

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan studi yang dilakukan, hasil dan diskusi mengarah pada kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan, variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Total Penduduk, dan Pengeluaran Pemerintah tidak memiliki dampak terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Papua.
2. Dalam analisis yang berbeda, variabel PDRB menunjukkan hubungan positif dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun, variabel Total Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di Provinsi Papua.

#### **B. Implikasi**

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ( $X_1$ ) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) ( $Y$ ) di Kabupaten Sarmi, Kabupaten Supiori, Kabupaten Mappi, Kabupaten Keerom, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Lanny Jaya, Kabupaten Nabire, dan Kabupaten Puncak. Dengan demikian, meskipun ada pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh PDRB, diharapkan dapat mendorong peningkatan PAD. Seandainya PDRB meningkat di setiap kabupaten di Papua maka hal ini bisa berdampak langsung terhadap pendapatan daerah, tetapi dapat

disimpulkan bahwa variabel Jumlah Penduduk (X2) juga tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) di Kabupaten Sarmi, Kabupaten Supiori, Kabupaten Mappi, Kabupaten Keerom, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Lanny Jaya, Kabupaten Nabire, dan Kabupaten Puncak. Setiap kabupaten di Papua berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan semua penduduknya, dan salah satu langkah yang bisa diambil oleh pemerintah daerah adalah dengan menciptakan lebih banyak lapangan kerja untuk masyarakat. Diharapkan hal ini dapat memberikan penghasilan yang cukup bagi warga, memenuhi daya beli masyarakat, serta meningkatkan pemasukan pajak dari warga yang pada gilirannya dapat berpengaruh pada pertumbuhan PAD. Namun, apabila jumlah penduduk tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap PAD di masing-masing kabupaten tersebut.

2. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Penduduk (X2) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap PAD (Y) di kabupaten Sarmi, Kabupaten Supiori, Kabupaten Mappi, Kabupaten Keerom, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Lanny Jaya, Kabupaten Nabire, dan Kabupaten Puncak. Setiap kabupaten di Papua memiliki misi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, dan salah satu langkah yang bisa diambil oleh pemerintah setempat adalah menciptakan lebih banyak lapangan kerja bagi warga. Dengan cara ini, masyarakat akan memiliki pendapatan yang memadai, kebutuhan daya beli mereka dapat terpenuhi, dan pajak yang dibayarkan masyarakat pun akan meningkat,

yang pada akhirnya berdampak positif terhadap PAD. Namun, apabila pertumbuhan jumlah penduduk tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja, maka pendapatan masyarakat dan daya beli mereka tidak akan tercukupi, dan hasilnya akan mengakibatkan tidak adanya peningkatan penerimaan pajak dari masyarakat. Oleh karena itu, jumlah penduduk tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PAD.

3. Berdasarkan hasil studi, dapat disimpulkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah (X3) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap PAD di Kabupaten Sarmi, Kabupaten Supiori, Kabupaten Mappi, Kabupaten Keerom, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Lanny Jaya, Kabupaten Nabire, dan Kabupaten Puncak. Dalam pelaksanaan proyek pembangunan, diperlukan anggaran yang bersumber dari pendapatan pemerintah melalui kegiatan publik. Agar proyek pembangunan dapat berjalan dengan baik dan memenuhi ekspektasi, pemerintah kabupaten di Papua harus mampu mengelola anggaran dan belanja dengan efisien sesuai dengan kebutuhan pembangunan di masyarakat serta sebanding dengan besarnya PAD yang diperoleh untuk mendukung pembangunan masyarakat tersebut.